

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dan pembahasan yang dilakukan pada Tn. A dengan diagnosa Resiko Perilaku Kekerasan pada tanggal 18 – 27 Juni 2025 dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, data yang ditemukan sesuai dengan data-data teoritis klien dengan Resiko Perilaku Kekerasan seperti dirinya tidak bisa mengontrol emosinya dan melampiaskannya dengan marah-marah hingga membanting barang, dan pada data obyektif saat di kaji pasien terlihat gelisah sering marah-marah dan tatapan tanpak tajam, nada bicara tinggi,
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Tn. A sesuai dengan diagnosa teoritis yang biasa muncul pada klien yaitu, Resiko Perilaku Kekerasan Isolasi Sosil dan Harga Diri Rendah.
3. Intervensi yang direncanakan untuk klien perilaku kekerasan Tn. A sesuai dengan penatalaksanaan untuk menurunkan tanda dan gejala Resiko Perilaku Kekerasan yaitu dengan menggunakan terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi Resiko Perilaku Kekerasan yang terjadi pada klien. Pemberian terapi relaksasi nafas dalam dimaksudkan untuk memulihkan gangguan perilaku yang terganggu (maladaptif) menjadi perilaku yang adaptif (mampu menyesuaikan diri)

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan konsep asuhan keperawatan yang telah direncanakan dan tidak ditemukan adanya kendala untuk penerapan implementasi
5. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa penerapan pemberian terapi relaksasi tarik nafas dalam pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan dapat mengurangi tanda gejala dan membuat pasien Resiko Perilaku Kekerasan menjadi tenang.

B. Saran

a. Bagi Pasien

Dapat menjadi tambahan sumber bacaan atau referensi dalam tindakan keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan dengan pemberian terapi relaksasi tarik nafas dalam .

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dapat diaplikasikan oleh perawat untuk mengurangi Resiko Perilaku Kekerasan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang efektivitas relaksasi tarik napas dalam, dengan meninjau faktor lain yang memengaruhi keberhasilan terapi serta memperkaya asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan risiko perilaku kekerasan.